

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pembangunan ekonomi di Indonesia didorong oleh kemajuan di berbagai bidang, termasuk sektor pendidikan. Pendidikan merupakan bentuk ekspresi seni dan kebudayaan manusia yang berdinamika dan memiliki signifikansi penting dalam perkembangan. Konsep ini menyiratkan bahwa upaya memperbaiki atau meningkatkan program pendidikan harus terus-menerus dilakukan guna menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan tantangan di dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan.. (Rachmawati, 2014).

Peran lembaga pendidikan memiliki kepentingan yang besar dalam mengembangkan ekonomi suatu negara, karena mereka bertanggung jawab dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas setara mampu bersaing. Dalam era-globalisasi yang sangat kompetitif, serta tenaga kerja yang dapat bersaing di dalam lingkungan kerja sangat penting. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa lulusan mereka memiliki keahlian teknis dan moral yang baik, sehingga mereka mampu memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka.

Upaya untuk mempertahankan kualitas dan kompetensi

lulusan sangat dibutuhkan untuk memenuhi permintaan akan tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten. Ini dapat dilakukan melalui program pendidikan yang menekankan pada aspek teknis dan moral, serta melalui pelatihan dan pengembangan keahlian yang terus-menerus. Hal ini akan membantu memastikan bahwa lulusan lembaga pendidikan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk bersaing dan sukses dalam dunia kerja.

Dengan memproduksi lulusan yang berkualitas dan kompeten, lembaga pendidikan akan memberikan sumbangsih yang besar bagi pembangunan ekonomi dan membantu memenuhi permintaan akan tenaga kerja berkualitas. Ini akan menjadi upaya yang bermanfaat bagi pembangunan ekonomi suatu negara dan membantu memperkuat posisi negara dalam era globalisasi yang kompetitif.

Terdapat peluang kerja yang masih luas bagi tamatan perguruan tinggi saat ini. Banyak perusahaan yang mencari lulusan baru demi bergabung dan membantu meningkatkan kemajuan perusahaan mereka, terutama di sektor perpajakan. Perusahaan yang terdaftar sebagai wajib pajak sangat bergantung pada peran yang krusial dari sektor perpajakan, seperti organisasi bisnis berbentuk badan. Wajib pajak merujuk kepada individu atau entitas yang memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk membayar, memotong, dan mengumpulkan pajak sesuai dengan peraturan dan regulasi perpajakan yang berlaku.

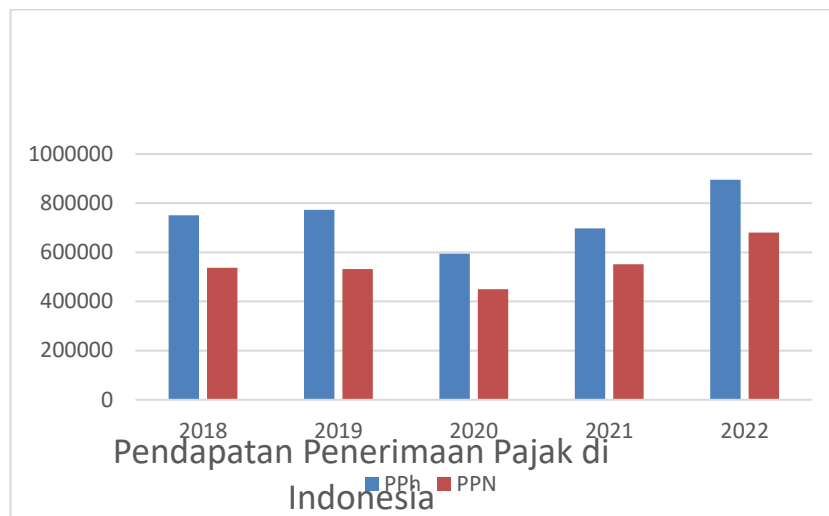
Selain itu, pentingnya pengembangan fasilitas dan prafasilitas non-fisik cukup bergantung pada peningkatan kualitas sumber daya tenaga kerja. Namun, terlihat bahwa prioritas pengembangan sumber daya manusia sering kali diabaikan, mengikuti tren yang terjadi dalam dunia mode. Hal ini tercermin dalam banyaknya perguruan tinggi yang memiliki perlengkapan yang minim, cukup jauh dikatakan layak untuk membuat sumber tenaga kerja yang berkualitas. Hal ini dibuktikan bahwa belum juga ada ke tidak meratanya ilmu pengetahuan pelajar perguruan tinggi mengenai prospek kehidupan kerja yang akan datang dalam lingkungan perpajakan. Keterbatasan pengetahuan pelajar perguruan tinggi, khususnya tentang bidang pekerjaan yang profesi dan posisi pekerjaan yang terkait dengan ajaran perpajakan, hal tersebut menimbulkan mahasiswa tidak dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam mengikuti pembelajaran di kampus yang dapat menjadi persiapan ketika mereka memasuki dunia kerja.

Sejalan dengan fenomena yang berlangsung di Kanwil DJP Kepulauan Riau bersama Universitas Riau Kepulauan (Unrika) menyelenggarakan webinar dengan tema Wujud Bela Negara dalam upaya meningkatkan pengetahuan mahasiswa dibidang perpajakan di Batam pada 29 Januari 2022 (DDTCNews, 2022).

Di Indonesia, pajak memiliki beragam jenisnya, mulai dari kewajiban membayar pajak hingga kasus-kasus besar ketidakpatuhan

dalam membayar pajak. Sayangnya, jika melihat jumlah angka pajak yang belum dibayar, jumlahnya sangat fantastis dan dapat sangat berperan dalam membantu pemerintah dalam pengalokasian dana tersebut demi kepentingan masyarakat. Namun, kesadaran akan pentingnya pajak dan pemahaman terhadap hukum perpajakan di Indonesia tetap menjadi tanggung jawab individu.

Pajak yang sering dibicarakan adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) beserta Pajak Penghasilan (PPh), karena biasanya masyarakat dapat membayar pajak tersebut secara langsung. Selain itu, pajak ini dapat dipungut secara langsung, dengan potongan secara *real-time* dari *salary* untuk Pajak Penghasilan dan melalui pelunasan saat membeli barang untuk Pajak Pertambahan Nilai. Berbeda dengan pajak-lainnya, yang rumit untuk dipungutnya karena adanya ketidakpatuhan pelunasan pajak terhadap kewajiban mereka. Namun, diharapkan pelunasan PPh dan PPN dapat berjalan lancar tanpa ada kendala yang merugikan. Berikut data PPh dan PPN yang berhasil terkumpulkan dari tahun 2018 – 2022.



Grafik 1. 1 Pendapatan Penerimaan Pajak di Indonesia

(Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2018-2022))

Dalam statistik di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dalam perpajakan di Indonesia di tahun 2018 – 2019 terdapat kenaikan sedangkan tahun 2019 – 2020 terdapat penurunan pendapatan penerimaan pajak karena banyaknya keringanan pembayaran perpajakan akibat pandemi covid-19 dan pada tahun 2020 – 2022 terus mengalami kenaikan akibat mulainya pemulihan ekonomi secara global akan tetapi Apabila dibandingkan, jumlah pajak di Negara Indonesia cukup relatif kecil jika membandingkan negara-negara lain. Kebanyakan negara lain mengharuskan penduduknya untuk membayar pajak dengan tingkat tarif yang lebih tinggi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika utilitas dan sarana di negara yang mengenakan tarif pajak lebih tinggi jauh lebih maju daripada di negara Indonesia.

Namun, terdapat banyak kasus di mana pengusaha

menghindari kewajiban mereka untuk melunaskan pajak yang harus dibayar, dengan jumlah angka pajak yang fantastis. Dapat dibayangkan jika setiap orang berperilaku serupa, maka pembaharuan fasilitas di Indonesia akan berhenti dengan tiba-tiba. Pada fenomena ini cukup mengkhawatirkan melihat bahwa bisnis yang pengusaha jalankan telah meraih banyak keuntungan, namun mereka melupakan kewajiban pengusaha sebagai penduduk sebuah negara yang secara terasa maupun tidak terasa telah memanfaatkan fasilitas dan kemudahan bisnis yang tersedia. Mereka seharusnya memiliki kesadaran yang lebih tinggi, menyadari jika pajak yang mereka (pengusaha) bayarkan akan sangat membantu kelangsungan berjalannya usaha mereka melalui berbagai sarana dan prasarana yang diperoleh dari pelunasan pajak.

Karna itu, peraturan perpajakan di Indonesia perlu diefektifkan lagi untuk mencegah terjadinya perkara-perkara yang dapat merugikan pendapatan negara. Sanksi yang tegas harus diberlakukan kepada warga yang menghindari pajak. Dengan langkah ini, diharapkan mereka akan segera mematuhi dan membayar pajak tepat waktu. Selain itu, kelancaran pembayaran pajak oleh warga negara Indonesia akan berkontribusi dalam kesuksesan pembangunan di negara ini. Peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pajak melalui peningkatan pemahaman dan pendidikan di Indonesia.

Peningkatan aksesibilitas pendidikan di pemerintahan yang sedang berkembang, termasuk Negara Indonesia, sudah berdampak pada pasar sumber daya tenaga kerja. Restrukturisasi permintaan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan di lingkup kerja yang telah membawa transformasi dan inovasi dalam kesempatan pendidikan. Salah satu contohnya adalah adanya program studi bagian Akuntansi dengan konsentrasi dibidang perpajakan, di mana pelajar di perguruan tinggi dapat mendapatkan dua bidang ilmu secara bersamaan, yaitu pemahaman tentang Akuntansi & Perpajakan seperti setingkat sertifikasi Brevet A dan B. Kedua bagian pemahaman tersebut saling terkait disebabkan mengakumulasikan pajak tidak dapat dipisahkan dari mengakumulasikan akuntansi ataupun sebaliknya. Perusahaan cenderung memilih tenaga kerja yang memiliki dua bidang pemahaman tersebut daripada harus merekrut dua karyawan yang latar belakang jurusan berbeda, hal ini dapat meminimalisir biaya dan meningkatkan efisiensi pekerjaan.

Ada empat sektor pekerjaan yang dapat diikuti dengan lulusan pendidikan di bidang akuntansi, diantaranya akuntan di pendidikan, akuntan dimanajemen, akuntan publik, & akuntan di pemerintahan. Setiap pelajar perguruan tinggi akuntansi memiliki keinginan dapat menjadi seorang akuntan sebab profesi ini memiliki banyak norma yang wajib dipatuhi. Perusahaan yang memerlukan tenaga ahli dalam akuntansi perpajakan umumnya yaitu perusahaan swasta, BUMN

serta BUMD, departemen atau institusi pemerintahan, konsultan pajak, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan lain-lain. Sebab itu, selain memperoleh pengetahuan dalam bidang akuntansi serta ilmu perpajakan selama kuliah, pelajar di perguruan tinggi yang menetapkan akan berkarir ini akan memerlukan persiapan diri di luar materi pelajaran, layaknya pengembangan *soft skill*. Kemampuan bekerja dalam tim, komunikasi efektif dengan orang lain, dan kemampuan berkompetisi di dunia kerja menjadi penting bagi keberhasilan karier mereka.

Selain pengetahuan yang diperlukan untuk mahasiswa diperlukan juga sebuah motivasi. Motivasi adalah faktor penggerak yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor penggerak yang memotivasi seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan yang ditentukan (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Menurut pendapat lain Motivasi merupakan Kemauan memicu suatu dorongan untuk melakukan tindakan serta perilaku tertentu untuk mewujudkan suatu tujuan. Dorongan, tindakan, dan perilaku tertentu terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai suatu tujuan (Elmia, 2022). Ketika seseorang memiliki sebuah motivasi dapat memacu minat untuk memulai karier dibidang pajak.

Menurut (Erna, 2022) ada aspek lain yang berpengaruh dalam menentukan minat berkarir di perpajakan selain motivasi yaitu

persepsi. Persepsi adalah suatu proses di mana alat perasaan seseorang menerima stimulus dan dimulai dengan pengamatan yang memungkinkan individu untuk memahami, menafsirkan, dan meresapi informasi yang berasal dari dirinya sendiri atau dari orang lain. Persepsi yang dialami oleh individu melibatkan langkah-langkah dalam menyusun, memberi makna, dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari lingkungannya.

Karier adalah salah satu tujuan seorang individu dalam meningkatkan level yang lebih besar posisi yang lebih tinggi. Dalam realitasnya, karier di perpajakan adalah perusahaan yang dinamis dan cenderung cepat, membutuhkan tidak hanya seperti kemampuan analitis, tetapi juga kemampuan *problem solving* yang baik dan keterampilan bisnis yang kuat. Profesional perpajakan modern harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan kemampuan berpikir yang cepat dan jernih untuk dapat menghadapi pasar yang kompetitif. Banyak tamatan dengan gelar sarjana akuntansi memilih karier sebagai pegawai di DJP (Direktorat Jenderal Pajak) atau sebagai konsultan perpajakan. Namun, terdapat berbagai pilihan karier yang membuat mahasiswa lulusan akuntansi kesulitan dalam memilih. Pilihan karier ini kembali kepada masing-masing mahasiswa, tergantung latar belakang dan alasan pemilihan mereka. Oleh karena itu, tidak dapat dijamin bahwa setiap pelajar perguruan tinggi akuntansi akan membulatkan untuk berprofesi seperti akuntan,

baik sebagai akuntan publik maupun non-publik.

Perencanaan berkarir memiliki peran yang sangat esensial dalam menggapai keberhasilan untuk karier. Namun, beberapa orang mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan karier yang tepat karena mereka sering kali khawatir tentang ketidakpastian di masa depan. Melakukan perencanaan berkarir yaitu langkah yang esensial bagi pelajar perguruan tinggi sebelum memilih karier. Perencanaan berkarir adalah tahap yang dijalankan seseorang untuk menentukan niat karier dan rencana karier yang sesuai dengan potensi dan minat mereka, dengan mempertimbangkan peluang yang tersedia. (Siswanto & Meldona, 2016). Tahapan atau langkah-langkah yang akan diambil oleh seseorang dalam merencanakan karir mereka adalah sebagai berikut:

Langkah pertama dalam merencanakan karir adalah melakukan evaluasi diri. Memulai perencanaan berkarir yaitu memahami potensi diri sendiri, termasuk mengenai kepribadian, keahlian yang telah dimiliki, keunggulan dan minat, kosep-konsep yang dipegang, serta *strange* dan *weekness* pribadi. Evaluasi ini nantinya dihubungkan ke peluang berkarir yang sejalan. Pada proses ini, sangat penting untuk siswa perguruan tinggi dalam bidang perpajakan untuk dapat mengevaluasi masing-masing potensi dan menghubungkan potensi pribadi dengan berkarir di bidang mereka inginkan.

Langkah kedua adalah menetapkan tujuan berkarir. Setelah menghubungkan evaluasi terhadap *strengths*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*, individu akan memiliki pemahaman tentang arah peluang kerja yang ada. Dengan demikian, individu dapat menetapkan tujuan karir mereka.

Langkah ketiga adalah menyiapkan perencanaan berkarir. Perencana berkarir dapat dibentuk dengan merancang bermacam kegiatan yang akan membantu individu mencapai tujuan karir mereka.

Langkah keempat adalah melaksanakan perencana berkarir. Untuk pengaplikasian perencana tersebut, diperlukan lingkungan organisasi yang menyokong, di mana pemimpin tingkat atas harus melibatkan semua tingkatan organisasi untuk mendukung bawahan mereka dalam mengembangkan karir mereka. (Siswanto & Meldona, 2016). Tahap pertama dalam pembentukan berkarir bagi mahasiswa perpajakan adalah pemilihan karir yang harus dilakukan setelah menyelesaikan kuliah.

Minat untuk berkarir dibidang perpajakan di Indonesia masih sangat kecil dibuktikan oleh jumlah staff perpajakan yang aktif ada di Negara Indonesia yaitu 45.315 staff (Yanwardhana, 2022), situasi ini jelas tidak adanya keseimbangan dengan total wajib pajak yang mencapai 49,82 juta, seperti yang dikemukakan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia yaitu, Sri Mulyani. Selain itu, menurut

Bawono Kristiaji dalam kuliah umum perpajakan bertajuk peluang pekerjaan di bidang perpajakan yang diselenggarakan oleh Tax Center Universitas Sultan Ageng Tittayasa pada Selasa (11/10/22) menyatakan bahwa peluang berprofesi dalam bidang studi perpajakan masih terbuka sangat lebar karena konsultan pajak di Indonesia per tahun 2020 yang terdaftar hanya sebanyak 5.589 konsultan. Rasio konsultan pajak dibandingkan dengan total penduduk di Indonesia yaitu 1 banding 48.417 (Wildan, 2022).

Kurangnya minat dalam berkarir dalam bidang perpajakan di Indonesia menimbulkan kebutuhan akan tenaga kerja dibidang tersebut meningkat. Tidak hanya Direktorat Jenderal Pajak saja, perusahaan juga membutuhkan akuntan yang memiliki pemahaman tentang penghitungan pajak dan tentunya sertifikasi brevet. Potensi bagi pelajar perguruan tinggi prodi akuntansi untuk bekerja di bagian perpajakan masih luas karena bidang akuntan memiliki hubungan yang erat dengan pajak, seperti memahami cara menghindari kesalahan dalam pencatatan. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi yang mengkhususkan diri dalam perpajakan tentu memiliki keterampilan untuk mengatasi permasalahan pada pajak dengan baik.

Diharapkan bahwa minat dalam berkarir akan mendorong individu untuk menjadi seorang profesional di bidang yang mereka pilih, yang mengakibatkan karir yang diinginkan dapat tergapai sesuai apa yang mereka harapkan. Teori (Holland, 1997) Ada

beberapa faktor yang mampu memengaruhi pilihan berkarir seseorang, seperti pengaruh keluarga, pendidikan, lingkungan, saran tentang peluang berkarir, keterkaitan pekerjaan yang diinginkan, serta faktor internal seperti pengetahuan, kemampuan, minat, bakat, dan kepribadian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan rasa minat dalam berkarir di sektor perpajakan, diperlukan pengetahuan, motivasi, dan persepsi yang tepat.

Pengetahuan, motivasi, dan persepsi yang kuat dapat memberikan dampak positif bagi seseorang yang tertarik untuk meniti karir di bidang perpajakan. Sebagai contoh, pengetahuan yang memadai tentang sistem perpajakan akan membantu seseorang memahami dan mengikuti peraturan dan prosedur yang berlaku. Dalam bidang perpajakan, hal ini sangat penting karena pelanggaran terhadap aturan dapat berakibat serius. Selain itu, motivasi yang tinggi juga sangat diperlukan untuk meningkatkan minat seseorang dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan di dalam bidang perpajakan. Seorang yang termotivasi tinggi akan memiliki semangat dan juga tekad yang kuat dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam menjalankan tugas dan mengembangkan karir di sektor perpajakan. Persepsi yang positif terhadap ranah perpajakan juga dapat berdampak ke minat seseorang dalam memilih karir di sektor ini. Jika seseorang memiliki persepsi positif tentang perpajakan, mereka akan lebih cenderung melihat potensi besar

dalam bidang ini, dan merasa yakin bahwa karir di perpajakan dapat memberikan kepuasan dan penghasilan yang baik. Persepsi positif ini dapat dibangun melalui pengalaman atau informasi yang didapatkan dari sumber lainnya.

Dalam kesimpulannya, pengetahuan, motivasi, dan persepsi yang positif sangat penting untuk meningkatkan lagi minat seseorang dalam mengembangkan karir di dalam bidang perpajakan. Kombinasi dari ketiga faktor ini dapat membantu seseorang meraih kesuksesan dalam bidang ini, serta memperoleh penghasilan yang baik dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Maka dari itu, berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Persepsi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Perpajakan Angkatan 2019-2021 Universitas Padjadjaran)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengetahuan mahasiswa terhadap minat memilih berkarir di bidang perpajakan?

2. Adakah pengaruh motivasi mahasiswa terhadap minat memilih berkarir di bidang perpajakan?
3. Adakah pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat memilih berkarir di bidang perpajakan?
4. Adakah pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi mahasiswa terhadap minat memilih berkarir di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui adanya pengaruh pengetahuan mahasiswa terhadap minat memilih berkarir di bidang perpajakan.
2. Mengetahui adanya pengaruh motivasi mahasiswa terhadap minat memilih berkarir di bidang perpajakan.
3. Mengetahui adanya pengaruh persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap minat memilih berkarir di bidang perpajakan.
4. Mengetahui adanya pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi mahasiswa terhadap minat memilih berkarir di bidang perpajakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah

disampaikan, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi Penulis:

Dapat memberikan pengetahuan dan manfaat tentang pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi perpajakan terhadap minat memilih berkarir di bidang perpajakan

2. Bagi Universitas:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi universitas sebagai gambaran minat mahasiswa akuntansi perpajakan Universitas Pajajaran berkarir di bidang perpajakan.

3. Bagi Mahasiswa:

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti di masa depan.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Program Studi Akuntansi Perpajakan Angkatan 2019-2021 di Universitas Pajajaran yang beralamat Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363.

1.5.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan kegiatan akan mengikuti jadwal yang tertera dalam *timeline* kegiatan yang dilampirkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 *Timeline* Kegiatan Penelitian

No	Tahapan penelitian	Waktu
1.	Observasi	Januari 2023
2.	Pengajuan judul proposal penelitian	Januari 2023
3.	Penyusunan Proposal Penelitian BAB 1 – 3 (Beserta Kuesioner Penelitian)	Febuari 2023
4.	Penyebaran Kuesioner dan Analisis Hasil	Juni 2023
5.	Penyusunan Bab 4 – 5	Juni 2022

(Sumber: Diolah oleh Peneliti)